



MANAJEMEN PROGRAM IMAN DAN TAQWA (IMTAQ) SEBAGAI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA

Ina Susiana*, Slamet Winaryo, Aprianto
FKIP, Universitas Palangka Raya, Palangka Raya

Info Artikel	Abstrak
<p>Riwayat Artikel:</p> <p>Diterima: 20 Desember 2021 Direvisi: 16 Februari 2022 Disetujui: 18 Maret 2022</p> <p>Kata Kunci: Manajemen, Program Iman dan Taqwa (IMTAQ), Penguatan Pendidikan Karakter, SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya.</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Manajemen Program IMTAQ sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data melalui: observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Sumber data meliputi: Kepala Sekolah, Koordinator Program IMTAQ, serta Guru dan Siswa. Analisis data melalui tahapan: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen program IMTAQ telah terlaksana dan terorganisir dengan baik, mulai dari perencanaan program IMTAQ yang dilaksanakan secara terjadwal setiap awal tahun pelajaran; kemudian, dilakukan penetapan SK serta struktur organisasi koordinator program IMTAQ beserta anggotanya. Proses pengawasan dilakukan langsung oleh Kepala Sekolah yang berkoordinasi dengan koordinator program IMTAQ. Terkait dengan hambatan dalam manajemen program IMTAQ, secara keseluruhan dapat diatasi oleh pihak pengelola program IMTAQ dan sekolah; serta dampak dari adanya program IMTAQ di sekolah yakni memberikan perubahan yang signifikan bagi siswa terutama dalam sikap siswa yang menjadi lebih baik.</p>
<p>Korespondensi:</p> <p>Ina Susiana* FKIP, Universitas Palangka Raya E-mail: inasusiana33@gmail.com</p>	<p>Abstract</p> <p>This study aims to describe IMTAQ Program Management as Strengthening Student Character Education. This research is a qualitative research. Collecting data through: observation, interviews, and documentation studies. Data sources include: Principals, IMTAQ Program Coordinators, and Teachers and Students. Data analysis went through the stages: data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that the management of the IMTAQ program had been implemented and well organized, starting from the planning of the IMTAQ program which was carried out on a scheduled basis at the beginning of the school year; then, the decision was made and the organizational structure of the IMTAQ program coordinator and its members was determined. The supervision process is carried out directly by the Principal in coordination with the IMTAQ program coordinator. Regarding the obstacles in the management of the IMTAQ program, overall IMTAQ program managers and schools can overcome them; and the impact of the IMTAQ program in schools, namely providing significant changes for students, especially in students' attitudes for the better.</p>



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan manusia, salah satunya untuk menciptakan kualitas sumber daya yang berkualitas. Pendidikan dapat dilakukan dengan terencana untuk mewujudkan suasana pembelajaran yang baik agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya sehingga terbentuklah kepribadian yang memiliki akhlak yang baik sebagai makhluk sosial, maupun makhluk individu, sehingga dapat beradaptasi dan hidup dalam masyarakat luas dengan baik. Sebagaimana tercantum dalam bab II Pasal 3

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan kunci dalam membentuk karakter anak sejak dini, karena hakikat pendidikan tidak hanya sebatas *transfer of knowledge* akan tetapi juga *transfer of values*; semua itu dilakukan untuk membangun karakter anak bangsa berkepribadian mulia serta menanggulangi kenakalan remaja dari berbagai penyimpangan sosial. Musrifah (2016) mengungkapkan jika karakter individu didasari nilai-nilai agama sebagai pondasi/dasar utama, maka akan lahir jiwa karakter yang kuat dan menjadi tunas bangsa yang kuat pula. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 Bab 2 Pasal 6 menyatakan: “Penyelenggaraan PPK pada satuan pendidikan jalur pendidikan formal sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 huruf a angka 1 dilakukan secara terintegrasi dalam kegiatan intrakurikuler; kokurikuler; dan ekstrakurikuler”. Penguatan pendidikan karakter di sekolah merupakan dasar dalam pembentukan karakter yang berkualitas bangsa yang tidak mengabaikan nilai-nilai sosial seperti toleransi, kebersamaan, gotong royong, saling membantu dan menghormati.

Dalam rangka meningkatkan penguatan pendidikan karakter siswa di sekolah, maka perlu diadakan program sekolah yang mendukung adanya hal tersebut. Program iman dan taqwa atau yang kita kenal dengan singkatan IMTAQ menjadi program pilihan dalam rangka menumbuhkan dan meningkatkan sikap religius siswa. Program IMTAQ bertujuan untuk meningkatkan keimanan, ketaqwaan, dan akhlakul karimah pada pribadi siswa baik selama berada di sekolah maupun di lingkungan keluarga dan masyarakat. Sita (2018) mengungkapkan program IMTAQ merupakan sebuah program yang ditujukan untuk mendukung tujuan pendidikan agama Islam yakni meningkatkan keimanan seseorang menjadi insan kamil dengan pola taqwa sehingga dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal. Sementara itu, Musrifah (2016) menyatakan tujuan utama pendidikan karakter menurut Islam adalah membentuk kepribadian peserta didik sehingga memiliki etika, dan rasa berbudaya yang baik serta mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari; karena karakter dan akhlak adalah sesuatu yang sangat mendasar dan saling melengkapi. Karakter atau akhlak mulia harus dibangun, sedangkan membangun akhlak mulia membutuhkan sarana yang salah satunya adalah melalui pendidikan. Pendidikan dapat dilakukan dimana saja, tidak hanya di sekolah atau madrasah, akan tetapi juga di rumah (keluarga), maupun di masyarakat. Sejalan dengan itu, dalam Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 BAB I pasal 1 didefinisikan “Penguatan pendidikan karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM)”. Lebih lanjut, Rifa’i (2016) menegaskan pendidikan karakter sebagai upaya penanaman nilai-nilai karakter baik terhadap Allah SWT, diri sendiri, sesama lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia yang sempurna dihadapan-Nya.

Berdasarkan studi awal yang dilakukan peneliti, program IMTAQ di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya merupakan program pertama yang diselenggarakan di sekolah sejak tahun 1977 hingga sekarang. Program IMTAQ merupakan salah satu pengembangan pendidikan agama di sekolah khususnya agama Islam yang dapat meningkatkan penguatan pendidikan karakter dalam diri siswa. Adapun kegiatan dari program IMTAQ di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya yakni: baca tulis Al-Qur’an, pengajian rutin, pesantren kilat, kegiatan Jum’at beriman atau bersedekah dengan mengumpulkan dana yang digunakan untuk membantu warga sekolah yang membutuhkan, membantu pembangunan masjid di Palangka Raya dan membantu korban bencana alam. Program IMTAQ merupakan program unggulan dalam membentuk siswa untuk memiliki sikap atau karakter yang baik, meningkatkan keimanan

dan ketaqwaan siswa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, prestasi siswa dibidang keagamaan baik, peduli dan mampu menghargai satu sama lain serta mampu menciptakan siswa yang berakhlak mulia di lingkungan masyarakat.

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang manajemen program iman dan taqwa (IMTAQ) sebagai penguatan pendidikan karakter siswa di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya, dilihat dari aspek: (1) perencanaan program IMTAQ; (2) pengorganisasian program IMTAQ; (3) pengawasan program IMTAQ; serta (4) hambatan dan dampak dari penyelenggaraan program IMTAQ.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Sugiyono (2016) menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dan natural, dimana peneliti sebagai instrumen kunci yang mengumpulkan keseluruhan data serta informasi terkait dengan fokus penelitian yang ditentukan. Sumber data dalam penelitian ini meliputi: Kepala Sekolah, Koordinator Program IMTAQ, Guru PAI, Guru Pendidikan Kewarganegaraan, Guru BK, serta Siswa kelas XI dan XII. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: metode observasi, dimana peneliti melakukan kegiatan pengamatan dan pencatatan yang tampak pada objek yang sedang diteliti sesuai dengan pedoman observasi yang telah disusun. Raco (2010) mendefinisikan observasi sebagai bagian dalam pengumpulan data yang berarti mengumpulkan data secara langsung dari lapangan. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan informan yang telah ditetapkan menggunakan teknik *purposive sampling* sebagai proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan; di mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Rahmat (2009), wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Melalui wawancara, peneliti dapat mengkonfirmasi kebenaran hasil pengamatan yang telah dilakukan sebelumnya sebagai bentuk validasi hasil pengumpulan data dan informasi guna lebih mengakuratkan hasil penelitian yang diperoleh pada akhirnya. Sedangkan dokumentasi merupakan pelengkap penelitian dari metode observasi dan wawancara. Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber noninsani, sumber ini terdiri dari dokumen, dan rekaman seperti surat kabar, buku harian, naskah pribadi, foto-foto, catatan kasus, dan lain sebagainya. Sugiyono (2016) menuliskan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya dari seseorang.

Selanjutnya, data dan informasi yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian dianalisis dengan langkah-langkah seperti: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan pengabsahan data yang digunakan oleh peneliti yakni dengan menggunakan teknik triangulasi dan pengecekan anggota (*member check*). Triangulasi adalah suatu proses pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan berbagai teknik dan pengecekan yang dilakukan oleh peneliti yang diperoleh dari berbagai sumber, orang, waktu, tempat berbeda. Sugiyono (2016) menjelaskan triangulasi dalam pengujian kreadibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. *Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Sependapat dengan itu, Raco (2010) menegaskan *member checking* berarti data hasil wawancara diperiksa kembali oleh partisipan atau pemberi informasi. Partisipan harus membaca, mengoreksi atau memperkuat ringkasan hasil wawancara yang dibuat oleh peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Program IMTAQ

Proses perencanaan merupakan langkah awal untuk memulai suatu kegiatan Pengelolaan Program IMTAQ sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Siswa di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya. Berdasarkan hasil temuan penelitian diketahui bahwa perencanaan program

IMTAQ di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya dilakukan beberapa pihak, yaitu Kepala Sekolah, Waka. Kesiswaan, Guru-guru, Komite, dan Orang tua siswa secara bersama-sama menyusun perencanaan program IMTAQ melalui tahapan: (1) penentuan koordinator kegiatan program IMTAQ yaitu sebagai penanggung jawab kegiatan, (2) penentuan sarana dan prasarana, yaitu sebagai pendukung jalannya proses kegiatan, (3) penentuan pendanaan, yaitu untuk membeli kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan, dan (4) penentuan waktu pelaksanaan, yaitu untuk menentukan jadwal pelaksanaan kegiatan IMTAQ berlangsung.

Temuan penelitian terkait perencanaan program IMTAQ tersebut sejalan dengan pendapat Rohman & Amri (2012) bahwa perencanaan adalah suatu proses rangkaian aktifitas untuk menetapkan terlebih dahulu tujuan yang diharapkan serta tahapan-tahapan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan akan dicapai. Sejalan dengan pendapat tersebut, Saajidah (2018) menjelaskan perencanaan adalah proses kegiatan rasional dan sistemik dalam menetapkan keputusan, kegiatan atau langkah-langkah yang akan dilaksanakan di kemudian hari dalam rangka usaha mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Perihal senada juga diungkap Uno (2012) yang mengandaikan perencanaan sebagai suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kaitannya dengan perencanaan program IMTAQ maka hal-hal terkait dengan apa yang harus dipersiapkan untuk keterlaksanaan program IMTAQ harus diidentifikasi dan dipersiapkan dengan cermat oleh semua pihak yang terlibat dalam program IMTAQ.

Pengorganisasian Program IMTAQ

Proses pengorganisasian merupakan suatu tahapan yang sangat penting, pengorganisasian dilaksanakan untuk mewujudkan atau terciptanya suatu kegiatan yang sudah direncanakan sebelumnya supaya rencana yang telah disusun tersebut dapat berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil temuan penelitian, dalam proses ini Kepala Sekolah melalui forum rapat dengan Waka. Kesiswaan, dan Guru-guru untuk menentukan terlebih dahulu koordinator program IMTAQ, selanjutnya membuat SK pengangkatan/penunjukan koordinator program IMTAQ beserta anggota kemudian membuat struktur organisasi. Dalam tahapan pengorganisasian ini harus diperhatikan dari segi kompetensinya agar tugasnya dapat terlaksana dengan baik dan dapat bertanggung jawab. Temuan penelitian terkait pengorganisasian IMTAQ ini sejalan dengan pendapat Saajidah (2018) bahwa mengorganisasikan merupakan suatu proses menghubungkan orang-orang yang terlibat dalam organisasi tertentu dan menyatupadukan tugas serta fungsinya dalam organisasi. Sejalan dengan pendapat tersebut, Rohman & Amri (2012) menyatakan bahwa pengorganisasian adalah suatu proses pembagian pekerjaan dan pembagian iklim serta fasilitas pekerjaan yang wajar, sehingga mereka bekerja secara efisien.

Pengawasan Program IMTAQ

Pengawasan merupakan suatu proses untuk mengetahui ada tidaknya kendala dalam pelaksanaan kegiatan, sehingga dapat memastikan bahwa aktivitas yang sesuai dengan apa yang direncanakan. Berdasarkan hasil temuan penelitian diketahui bahwa proses pengawasan program IMTAQ di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya yaitu: pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah saat kegiatan program IMTAQ berlangsung dalam waktu tertentu atau secara tiba-tiba maupun terjadwal. Pengawasan diselenggarakan guna mengetahui berjalannya atau tidak kegiatan dan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai. Temuan penelitian terkait pengawasan program IMTAQ ini sejalan dengan pendapat Saajidah (2018) bahwa pengawasan adalah salah satu fungsi manajemen yang berupaya mengadakan penilaian, mengadakan koreksi terhadap segala hal yang telah dilakukan oleh bawahan sehingga dapat diarahkan ke jalan yang benar sesuai dengan tujuan. Sejalan dengan pendapat tersebut, Rohman & Amri (2012) menyatakan bahwa pengawasan atau evaluasi merupakan akhir dari suatu kegiatan, untuk mengetahui berhasil atau tidak. Pengawasan merupakan kegiatan untuk mengukur operasional dan hasil harus dicapai dengan patokan yang telah ditetapkan dalam

perencanaan (Kurniadin & Machali 2016) dan pengawasan sangat penting untuk menentukan baik buruknya suatu rencana, maka harus dilakukan dengan sebaik-baiknya (Maisaro dkk, 2018).

Hambatan dan Dampak Program IMTAQ

Berdasarkan hasil temuan penelitian diketahui bahwa faktor penghambat yang terdapat dalam proses pelaksanaan program IMTAQ yaitu jadwal kegiatan program IMTAQ bisa berbenturan dengan kegiatan lain, contohnya bersamaan dengan kegiatan hari jadi sekolah serta masih ada siswa yang melanggar aturan. Temuan ini sejalan dengan yang tertulis dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990) bahwa penghambat merupakan hal yang menjadi penyebab atau karenanya tujuan atau keinginan tidak dapat diwujudkan; Sedangkan manfaat dari program IMTAQ di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya berdasarkan hasil temuan penelitian diketahui bahwa program IMTAQ meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, sikap atau karakter siswa mejadi lebih baik, mampu menghargai satu sama lain, peduli, serta dapat menciptakan siswa yang berakhlak mulia di lingkungan masyarakat. Temuan ini sejalan dengan pendapat Yuswardana (2016) bahwa pendidikan berwawasan IMTAQ merupakan usaha untuk mengembangkan potensi siswasehingga siswa lebih mengenal dan taat kepada Tuhan, serta dapat menghargai perbedaan di lingkungan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat dirumuskan kesimpulan sebagai berikut: (1) Perencanaan Program IMTAQ dilaksanakan pada awal tahun pembelajaran yang dihadiri oleh kepala sekolah, WAKA kesiswaan, guru-guru, komite sekolah dan orang tua siswa. Proses perencanaan yaitu penentuan koordinator program IMTAQ, penentuan sarana prasarana, penentuan pendanaan, dan penentuan jadwal pelaksanaan kegiatan baca tulis Al-Qur'an, kegiatan jum'at beriman atau sedekah, kegiatan pengajian, kegiatan pesantren kilat, dan kegiatan di hari-hari besar kegamaan Islam; (2) Pengorganisasian Program IMTAQ dibuatkan SK dan struktur organisasi oleh Kepala Sekolah yang terdiri atas Kepala Sekolah, Koordinator Program IMTAQ beserta anggota dibidang Olimpiade PAI, bidang bahasa Arab, dan Kepala laboratorium agama sampai dengan siswa. Masing-masing personil dalam struktur keagamaan menjalankan tugasnya sesuai yang telah direncanakan; (3) Pengawasan Program IMTAQ secara fungsional diawasi oleh kepala sekolah agar proses pelaksanaan berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Hasil pengawasan program IMTAQ dilaksanakan dengan baik; dan (4) Hambatan dari program IMTAQ yaitu kegiatan dapat berbenturan dengan kegiatan lain dan masih ada siswa yang melanggar aturan. Sedangkan dampak dari program IMTAQ yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa kepada Allah SWT, sikap atau karakter siswa mejadi lebih baik, mampu menghargai satu sama lain, peduli, serta dapat menciptakan siswa yang berakhlak mulia di lingkungan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada pihak SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya yang telah memberikan ijin dan kemudahan proses memberikan ijin dan kemudahan proses selama berlangsungnya kegiatan penelitian, serta Redaksi *Equity in Education Journal* (EEJ) yang telah memberikan kesempatan artikel penulis dapat dimuat dalam jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Fattah, A. (2018). Implementasi Program IMTAQ dalam Menunjang Pembelajaran Rumpun Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian Keislaman*, 14(2): 87-100.
- Fitriani, I., & Saumi, A. (2018). Internalisasi Pendidikan Karakter melalui Program IMTAQ dalam Membentuk Kepribadian Siswa. *El Midad*, 10(2), 75–97.
- Ismaya. (2015). *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: PT Refika Aditama.

- Kurniadin, D., & Machali, I. (2016). *Manajemen Pendidikan Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Maisaro, A, Wiyono, B. B., & Arifin, I. (2018). Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 1(3):302–12. Doi: 10.17977/um027v1i32018p302.
- Moleong, L. J. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2011). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi aksara.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang *Penguatan Pendidikan Karakter Pendidikan*.
- Raco, R. J. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana.
- Rahmat. (2016). *PAI Interdidipliner (Layanan Khusus CIBI, Kenakalan Remaja, Integrasi IMTAQ & IPTEK, Pendidikan Anti Kekerasan, dan Kurikulum Berbasis Karakter)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rohman, M., & Amri, S. (2012). *Manajemen pendidikan Analisis dan Solusi terhadap Kinerja Manajemen Kelas dan Strategi Pengajaran yang Efektif*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang *Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah*.
- Uno, H. B. (2012). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yuswardana. (2016). Pendidikan Berwawasan IMTAQ di SMAN 1 Pleret. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 4(5): 443-456.